

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP
PROFITABILITAS
(INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh
Cynthia Evelyn Montana
2014120025

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJAMEN
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN - PT
No. 277/SK/BAN – PT/Ak-XVII/S/X1/2013)
BANDUNG
2018**

**IMPACT OF CAPITAL STRUCTURE ON
PROFITABILITY
(FOOD AND BEVERAGE INDUSTRY ON IDX)**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics

By:

**Cynthia Evelyn Montana
2014120025**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMIC
MANAGEMENT DEPARTMENT
(Accredited based on the Degree of BAN - PT
No. 277/SK/BAN – PT/Ak-XVI/S/XI/2013)
BANDUNG
2018**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS
(INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI)**

Oleh
Cynthia Evelyn Montana
2014120025

Bandung, Januari 2018
Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si.

↳

Pembimbing,

Dr. Budiana Gomulja, Dra., M.Si.



PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Cynthia Evelyn Montana
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 10 September 1996
Nomor Pokok : 2014120025
Program Studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas
(Industri Makanan dan Minuman di BEI)

dengan,

Pembimbing : Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si.

SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU. No 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiahnya yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademi, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Januari 2018

Pembuat pernyataan : ... Cynthia Evelyn M



(Cynthia Evelyn Montana)

ABSTRAK

Struktur modal menjadi permasalahan penting bagi perusahaan-perusahaan terutama perusahaan besar yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Tantangan seperti persaingan menuntut perusahaan untuk mempersiapkan struktur modal yang optimal, karena dapat berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perusahaan membutuhkan modal untuk pendanaannya, modal bisa didapat dari sumber internal maupun eksternal. Berbagai pertimbangan bagi masing-masing perusahaan dalam menentukan struktur modal yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh struktur modal yang diukur dengan indikator kinerja solvabilitas yaitu: LDAR, DER, dan TIE terhadap salah satu indikator kinerja profitabilitas yaitu ROA pada perusahaan-perusahaan di sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012-2016.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau.

Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman cukup baik dalam penetapan struktur modalnya. Dimana rata-rata hutang tidak melebihi aset maupun modal sendiri perusahaan, kemudian rata-rata kemampuan membayar bunga juga besar. Selain itu, berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda LDAR secara parsial tidak berpengaruh pada ROA. Sedangkan DER dan TIE secara parsial masing-masing berpengaruh terhadap ROA. Selain itu hasil dari uji F menunjukkan bahwa variabel LDAR, DER, dan TIE secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Kata kunci: LDAR, DER, TIE, dan ROA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas kasih dan berkat-Nya yang melimpah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas (Sub-Sektor Industri Makanan dan Minuman di BEI)” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah mendapat banyak bantuan dan dukungan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Papa, Mama, dan Adik penulis yang selalu memberi kasih sayang, dukungan, motivasi, doa, dan berbagai bentuk dukungan lainnya bagi penulis selama penyelesaian skripsi dan studi di Universitas Katolik Parahyangan.
2. Ibu Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si. selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu untuk memberikan banyak saran, ide, dan masukan kepada penulis demi penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM. selaku Dekan Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
4. Ibu Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si. selaku ketua program studi Manajemen Universitas Katolik Parahyangan
5. Ibu Catharina Tan Lian Soei, Dra., M.Si. selaku dosen wali penulis.
6. Seluruh dosen dan staf pengajar di Universitas Katolik Parahyangan yang sudah berkontribusi dalam memberikan wawasan, ilmu, serta pengalaman yang sangat bermanfaat selama penulis melaksanakan studi di Universitas Katolik Parahyangan.
7. Calista Elvira, sebagai sahabat yang selalu memberikan semangat dan motivasi setiap saat, dan yang juga setia mendengarkan keluh kesah penulis. Sekaligus juga teman seperjuangan skripsi yang selalu membuat skripsi bersama dengan penulis.
8. Edric Lukmana dan Thalia Metta, dan teman bimbingan lainnya yang bersama-sama menyelesaikan skripsi.

9. Teman-teman Full Squad (Edeline, Maudy, Jeferson, Jeremy, Randy, Melisa, Sharon, Jeannie, Eric, Abigael, Sherly) sebagai teman bermain penulis selama masa perkuliahan.
10. Christopher Abimanyu, sebagai guru menyanyi penulis yang selama 10 tahun terakhir telah memberikan arahan, bimbingan, dan pelajaran terus menerus. Juga kepada teman-teman di Christopher Abimanyu Singing School yang saling mendukung dalam berbagai *event*.
11. Hwang Sonsengnim, sebagai guru bahasa penulis yang selalu memberi pengertian, dukungan, dan motivasi kepada penulis baik dalam skripsi maupun les bahasa.
12. Teman-teman penulis di Universitas Katolik Parahyangan yang tidak dapat disebutkan satu per satu
13. Semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu penulis sangat terbuka untuk menerima kritik, saran, dan masukan yang bersifat objektif agar menjadi pengetahuan dan membangun pribadi penulis. Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Bandung, Januari 2018

Cynthia Evelyn Montana

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.5 Kerangka Pemikiran	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Manajemen Keuangan	9
2.1.1 Fungsi dan Tujuan Manajemen Keuangan.....	9
2.2 Struktur Modal.....	10
2.2.1 Komponen Struktur Modal	12
2.2.2 Teori Struktur Modal.....	14
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	18
2.3 Laporan Keuangan dan Analisis Rasio.....	21
2.3.1 Rasio Utang.....	22
2.3.2 Rasio Profitabilitas	24
2.3.3 Rasio Likuiditas	27
2.3.4 Rasio Aktivitas	28
2.3.5 Rasio Pasar	29

2.4	Penelitian Terdahulu.....	30
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN		31
3.1	Metode dan Jenis Penelitian	31
3.1.1	Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.1.2	Operasional Variabel Penelitian.....	33
3.1.3	Analisis Data	34
3.1.4	Asumsi Klasik Regresi Linear	35
3.1.5	Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
3.1.6	Hipotesis Statistik.....	41
3.2	Objek Penelitian	42
3.2.1	Populasi dan Sampel	42
3.2.2	Profil Perusahaan	43
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		50
4.1	Struktur Modal dan Profitabilitas Sektor Industri Makanan dan Minuman	50
4.2	Model Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas	52
4.2.1	Pengaruh <i>Long-term Debt to Asset Ratio</i> pada <i>Return On Asset</i>	54
4.2.2	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> pada <i>Return On Asset</i>	55
4.2.3	Pengaruh <i>Time-Interest Earned Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	55
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....		57
5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA		59
LAMPIRAN.....		62
RIWAYAT HIDUP.....		64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Food and Drink Spending</i>	1
Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran	8
Gambar 3.1 Histogram	35
Gambar 3.2 Grafik <i>Normal P-P Plot</i>	36
Gambar 3.3 Scatterplot	39
Gambar 3.4 Struktur Kepemilikan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	45
Gambar 3.5 Struktur Kepemilikan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	47
Gambar 3.6 Struktur Kepemilikan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk ..	48
Gambar 3.7 Struktur Kepemilikan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	49

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Modal Utang dan Modal Sendiri	14
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Kolmogorov-Smirnov	37
Tabel 3.2 Uji Autokorelasi	38
Tabel 3.3 Uji Multikolinearitas	40
Tabel 3.4 Populasi Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di BEI	42
Tabel 3.5 Struktur Kepemilikan PT Indofood Sukses Makmur Tbk	44
Tabel 3.6 Produk PT Mayora Indah Tbk	46
Tabel 3.7 Struktur Kepemilikan PT Mayora Indah Tbk	46
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Struktur Modal dan Profitabilitas	50
Tabel 4.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas	52
Tabel 4.3 Uji F	53
Tabel 4.4 Uji Koefisien Determinasi	54

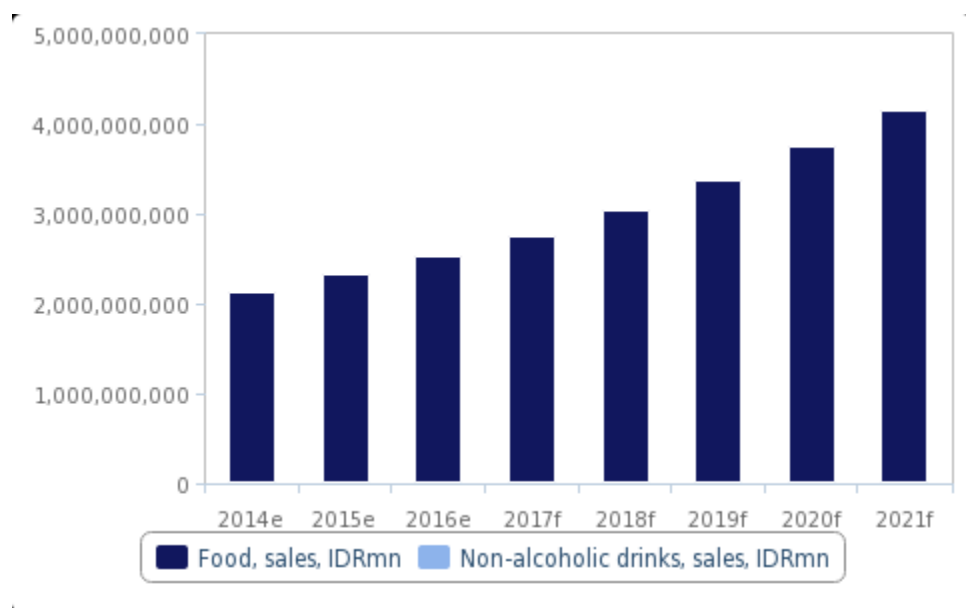
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor industri barang konsumsi dewasa ini terus mengalami pertumbuhan, khususnya sub-sektor industri makanan dan minuman. Sub-sektor industri makanan dan minuman (*food and beverage*) di Indonesia menunjukkan kinerjanya yang positif dengan pertumbuhan mencapai 9,82 persen atau setara dengan Rp192,69 triliun pada triwulan III 2016 (menurut Kementerian Perindustrian). Kenaikan ini dapat dipahami seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia yang pada tahun 2016 berjumlah lebih dari 261 juta orang, dan diprediksi pertumbuhan sektor ini akan terus meningkat setiap tahunnya. Maka dari itu, industri makanan dan minuman ini adalah industri yang penting dan berprospek cerah untuk dikembangkan di Indonesia.

Gambar 1.1
Food and Drink Spending



Sumber : BMI, *National Statistics*

Industri ini penting karena hasil produksinya dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari. Selain itu, industri makanan dan minuman akan tetap hidup dan paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, karena dalam kondisi krisis konsumen atau masyarakat akan tetap membutuhkan makanan dan minuman dengan kata lain masyarakat akan tetap memenuhi kebutuhan pokoknya.

Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto mengatakan, potensi pertumbuhan sektor makanan dan minuman masih sangat besar. Pertumbuhannya sekitar dua kali dari pertumbuhan ekonomi nasional yang sebesar 4,71 persen pada periode yang sama. Pertumbuhan ini disebabkan oleh kecenderungan pola konsumsi masyarakat yang saat ini menginginkan makanan yang *ready-to-eat* dan makanan yang sehat, bersih, aman, bergizi, dan bermutu. Data Kementerian Perindustrian pun menunjukkan bahwa sektor industri makanan dan minuman menyumbang 33,6 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada triwulan III 2016.

Meskipun industri makanan dan minuman adalah industri yang berprospek cerah seperti yang dikemukakan di atas, namun pada era yang serba cepat dan dinamis ini akan terdapat banyak tantangan contohnya persaingan di antara perusahaan dalam berbagai sektor termasuk sektor industri makanan dan minuman yang semakin meningkat. Dirjen Industri Agro Kementerian Perindustrian, Panggah Susanto, pun mengatakan bahwa perkembangan sektor industri makanan dan minuman akan menghadapi tantangan yang cukup besar seturut dengan diadakannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Industri makanan dan minuman harus siap menghadapi MEA dan harus mampu bersaing dengan produk-produk dari negara-negara yang tergabung dalam ASEAN. MEA dapat menjadi sebuah peluang yang sangat baik ketika industri makanan dan minuman Indonesia dapat memenangkan persaingan.

Persaingan akan mengancam profitabilitas perusahaan. Akibat dari tantangan yang cukup berat ini, perusahaan-perusahaan di sektor industri makanan dan minuman dituntut untuk meningkatkan kemampuan laba dalam perusahaan, meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan, serta mempersiapkan struktur modal yang optimal.

Masing-masing perusahaan tidak terlepas dari masalah pendanaan atau permodalan untuk kelangsungan kehidupan maupun kesempatan berkembangnya. Manajer keuangan akan menaruh perhatiannya pada masalah permodalan. Perusahaan dalam operasi dan aktivitasnya membutuhkan modal atau dana yang cukup, agar perusahaan dapat berkembang dan bersaing dengan perusahaan lain.

Struktur permodalan merupakan salah satu keputusan keuangan yang rumit karena berhubungan dengan variabel keputusan lainnya. Manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang akan dicapai supaya dapat mengambil keputusan-keputusan yang tepat. Hutang dalam struktur modal bagaikan dua sisi mata uang, di satu sisi dapat menaikkan profitabilitas perusahaan, tetapi di sisi lain juga dapat meningkatkan risiko kepailitan perusahaan.

Sebuah contoh perusahaan yang juga berkiprah pada sektor barang konsumsi yaitu PT Njonja Meneer, dinyatakan pailit oleh Pengadilan Negeri Semarang pada tanggal 3 Agustus 2017. Perusahaan jamu yang telah berdiri hampir seabad ini digugat oleh kreditur asal Sukoharjo, yaitu Hendrianto Bambang Santoso karena PT Njonja Meneer tidak dapat membayar kewajiban hutangnya sebesar Rp 7,04 miliar. Total hutang yang dimiliki PT Njonja Meneer adalah hingga Rp 252 miliar besarnya.

Terjerat hutang miliaran rupiah menunjukkan bahwa struktur modal PT Njonja Meneer buruk sehingga tidak dapat membayar kewajiban pada para krediturnya. Bila saat menjalankan operasional perusahaan, modal yang berasal dari hutang lebih besar daripada modal sendiri, maka perusahaan akan kesulitan membayar pinjaman ditambah dengan beban bunganya. Hal ini akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan karena laba banyak dipakai untuk menutupi beban bunga dan bayar hutang jatuh tempo.

Melihat dari pengalaman tersebut, perusahaan terutama perusahaan manufaktur harus mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam struktur modal supaya dapat berhati-hati dalam menentukan struktur modal yang optimal untuk pemenuhan kebutuhan dana. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, karena struktur modal memiliki efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Pada dasarnya, semakin besar

menggunakan hutang maka beban perusahaan juga akan semakin besar. Jika ini tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan, maka laba perusahaan akan menurun. Perusahaan akan sangat memperhitungkan untung dan rugi yang akan didapat jika perusahaan menambah jumlah hutangnya.

Berdasarkan hal-hal yang dituliskan di atas, penulis tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Industri Makanan dan Minuman di BEI)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Long-Term Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan di sub-sektor industri makanan dan minuman selama periode tahun 2012 – 2016?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan di sub-sektor industri makanan dan minuman selama periode tahun 2012 – 2016?
3. Bagaimana pengaruh *Time-Interest Earned Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan di sub-sektor industri makanan dan minuman selama periode tahun 2012 – 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ilmiah ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh *Long-Term Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan di sub-sektor industri makanan dan minuman selama periode tahun 2012 – 2016.
2. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* s pada perusahaan di sub-sektor industri makanan dan minuman selama periode tahun 2012 – 2016.

3. Mengetahui pengaruh *Time-Interest Earned Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan di sub-sektor industri makanan dan minuman selama periode tahun 2012 – 2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi :

1. Bagi penulis

Menerapkan ilmu-ilmu dan teori-teori yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan dan untuk menyelesaikan salah satu tugas akhir dalam ujian akhir sarjana di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Katolik Parahyangan. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memperdalam Manajemen Keuangan yang terkait dengan analisis laporan keuangan, struktur permodalan, dan profitabilitas.

2. Perusahaan terkait

Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat menjadi informasi, bahan masukan, dan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan terutama dalam hal struktur permodalan dan profitabilitasnya.

3. Pihak lain

Sebagai sumber informasi dan khususnya bagi kalangan akademisi maupun peneliti berikutnya, diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi penulisan dan menambah ilmu pengetahuan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Menurut Sartono (2010:225), struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2011:106), struktur modal didefinisikan sebagai gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011), struktur modal (*capital structure*) merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka

panjang perusahaan. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pada dasarnya struktur modal yaitu pembiayaan perusahaan yang bersifat permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham biasa dan saham preferen.

Struktur modal dapat diperoleh dari modal sendiri dan modal hutang. Modal sendiri dapat diperoleh dari pemilik perusahaan / pemegang saham. Modal hutang atau hutang jangka panjang dapat berupa pinjaman. Modal hutang dikatakan memiliki biaya modal pinjaman yang relatif rendah, dibandingkan dengan bentuk pinjaman lainnya. Hal ini disebabkan oleh modal pinjaman memperoleh resiko yang paling kecil atas segala jenis modal jangka panjang lainnya.

Penulis menggunakan referensi dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan seperti penelitian Rosyadah, dkk (2013) pada sektor *Real Estate dan Property* menggunakan *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai alat ukur struktur modalnya. Sedangkan penelitian Astuti, dkk (2015) menggunakan *Long-term Debt to Asset Ratio* (LDAR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian Tanika dan Sadalia (2013) menggunakan alat ukur struktur modal yang berupa *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long-term Debt to Asset Ratio* (LDAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER), dan *Time-interest Earned Ratio* (TIE).

Dari penelitian-penelitian sebelumnya tersebut peneliti menggabungkan variabel LDAR, DER, dan TIE sebagai indikator untuk mengukur struktur modal yang sekaligus menjadi variabel independen dalam penelitian.

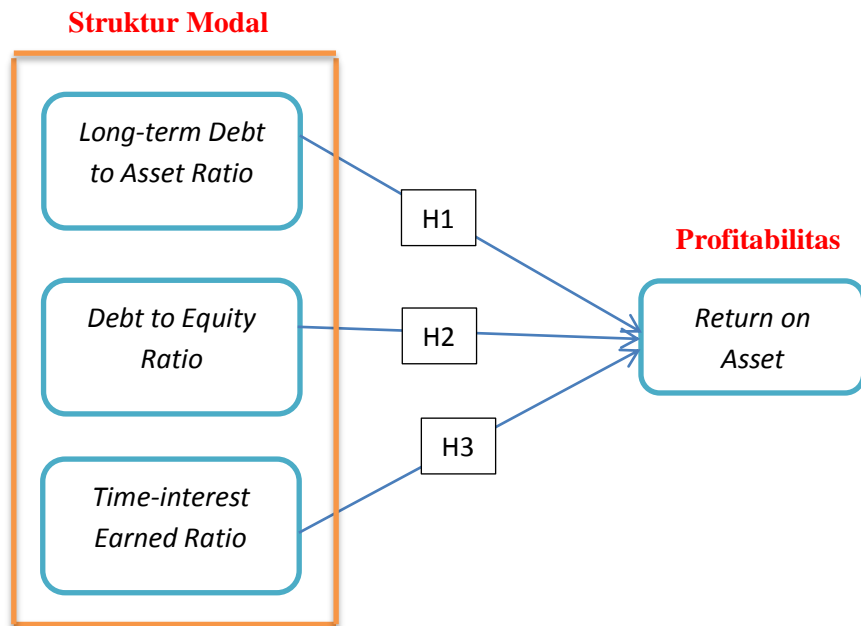
Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Tujuan lainnya adalah untuk mengukur keefektifan manajemen dalam kegiatan operasional perusahaan. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak (Kasmir, 2008).

Sartono (2010:122) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Profitabilitas perusahaan diukur dengan

kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan.

Penelitian-penelitian sebelumnya menjadi referensi penulis dalam menentukan alat ukur profitabilitas, seperti penelitian Marusya, dkk (2016) pada sub-sektor rokok menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitasnya. Terdapat pula penelitian oleh Rosyadah, dkk (2013) yang menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator pengukuran profitabilitas yang sekaligus menjadi variabel dependen. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran



Hipotesis penelitian : Struktur modal (LDAR, DER, dan TIE) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).